

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab utama keluarga, khususnya orang tua. Pendidikan pertama seorang anak dimulai dari keluarga, dimana keluarga merupakan tempat utama dalam pembentukan karakter pada anak. Menumbuhkan dan membentuk karakter anak harus dimulai dari pendidikan keluarga. Dari keluarga, anak belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama dari perilaku orang tua yang menjadi tempat pertama dalam pembentuk karakter anak.¹ Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak, karena dalam keluargalah anak mendapatkan bimbingan dan didikan langsung dari orang tuanya.² Dalam proses tumbuh kembang anak, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat menentukan arah perkembangan karakter, termasuk dalam membentuk kemandirian anak sejak dini. Kemandirian anak merupakan aspek penting yang tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi

¹ Nur Ainayah, "Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Kemandirian Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2019): 33.

² Zubaidah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (2020): 211.

bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan ke depan.

Kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam tumbuh kembang mereka serta dalam proses perkembangan pribadi dan akademik anak. Kemandirian ini tidak tumbuh secara otomatis, tetapi melalui proses bimbingan dan pembiasaan yang konsisten, terutama dalam lingkungan keluarga.³ Dalam konteks pendidikan dasar, kemandirian belajar mencerminkan kemampuan anak untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, mulai dari mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan, hingga memiliki inisiatif dalam mencari tahu sesuatu yang belum dipahami. Hal ini tentu tidak tumbuh secara alami, tetapi memerlukan bimbingan yang intensif, utamanya dari orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran vital sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sebelum mengenal lingkungan sekolah formal. Peran tersebut mencakup pembiasaan anak untuk belajar mandiri, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan berlebih, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya di rumah.

Fenomena yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal terhadap kemandirian belajar anak dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Anak-anak usia sekolah dasar masih banyak yang menunjukkan ketergantungan tinggi

³ Triyanto, "Kemandirian Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (2018): 67.

terhadap orang tua atau guru dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka. Mereka cenderung pasif, tidak memiliki inisiatif, dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau mempersiapkan diri menghadapi pelajaran. Di sinilah pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan menumbuhkan kemandirian anak.

Idealnya, anak di usia sekolah dasar sudah menunjukkan ciri-ciri kemandirian dalam belajar seperti mampu mengerjakan tugas tanpa harus selalu diarahkan, memiliki inisiatif belajar tanpa disuruh, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Realitasnya, berdasarkan observasi awal di Desa Sungai Gampa, Kecamatan Banjarmasin Utara, masih banyak anak yang kurang mandiri dalam belajar. Mereka seringkali harus dibujuk atau bahkan dipaksa untuk belajar, hanya belajar jika diawasi, dan belum mampu mengatur jadwal belajar sendiri dan sebagian anak di wilayah tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara mandiri dan ketergantungan mereka terhadap orang tua sangat tinggi. Hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh tentang bagaimana sebenarnya cara orang tua di Desa Sungai Gampa membimbing anak-anak mereka agar dapat mandiri dalam kegiatan belajar.⁴

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini menunjukkan adanya persoalan serius dalam pola bimbingan orang tua. Banyak orang tua di desa tersebut cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada guru di sekolah, dengan keterlibatan yang minim dalam aktivitas belajar anak di

⁴ Hasil observasi pendahuluan peneliti di Desa Sungai Gampa, Maret 2025.

rumah. Beberapa alasan yang terungkap dalam diskusi dan wawancara awal dengan warga adalah karena orang tua merasa tidak cukup mampu membantu anak dalam pelajaran, sibuk bekerja, atau tidak memahami pentingnya membangun kemandirian belajar sejak dini.⁵

Peran orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak telah banyak diteliti oleh para ahli. Menurut Santrock, orang tua berperan besar dalam pengembangan karakter dan kepribadian anak, termasuk dalam menumbuhkan sikap mandiri sejak dini.⁶ Hal ini diperkuat oleh penelitian Desmita yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, terutama pola asuh orang tua, sangat menentukan sejauh mana anak mampu berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun akademik.⁷ Bahkan, menurut Sugihartono, keluarga merupakan basis utama pembentukan karakter kemandirian anak melalui pola komunikasi, pengawasan, dan pembiasaan sehari-hari.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah. Menurut Supriyadi, bentuk keterlibatan tersebut dapat berupa memberikan motivasi, menyediakan waktu untuk mendampingi belajar, serta menciptakan

⁵ Wawancara informal peneliti dengan beberapa orang tua di Desa Sungai Gampa, Maret 2025.

⁶ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2018), 112.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 84.

⁸ Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 102.

suasana yang mendukung untuk belajar.⁹ Selanjutnya, menurut Wahyuni, anak-anak yang memiliki orang tua dengan keterlibatan tinggi dalam belajar cenderung lebih mandiri dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian tersebut.¹⁰

Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat peran aktif orang tua terbukti secara empiris berkontribusi besar terhadap perkembangan belajar dan pembentukan karakter mandiri anak. Penelitian oleh Damarjati mengungkapkan bahwa peran orang tua yang aktif dan konsisten dalam membimbing belajar anak memiliki korelasi positif terhadap kemandirian belajar anak usia sekolah dasar.¹¹ Begitu juga pendapat Susanto yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk nilai-nilai kemandirian anak.

Perspektif perkembangan anak, masa usia sekolah dasar adalah tahap penting dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin yang akan berdampak jangka panjang terhadap keberhasilan anak. Jika kemandirian belajar tidak dibentuk sejak dini, maka akan berpengaruh pada rendahnya prestasi akademik, ketergantungan tinggi terhadap orang lain, serta kurangnya

⁹ Supriyadi, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2017): 15.

¹⁰ Wahyuni, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Anak", *Jurnal Psikologi*, Vol. 13, No. 2, (2016): 42.

¹¹ Andi Damarjati. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 1, (2020): 55–67.

rasa percaya diri.¹²

Studi sebelumnya oleh Yulianti di daerah perkotaan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi dalam proses belajar anak di rumah mendorong anak untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan termotivasi dalam belajar.¹³ Namun, studi ini belum menyentuh wilayah perdesaan secara mendalam, khususnya dalam konteks budaya lokal yang khas seperti di Desa Sungai Gampa. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam melalui pendekatan kualitatif untuk menggali cara orang tua dalam membimbing anak agar mandiri dalam belajar di lingkungan desa tersebut.¹⁴ Pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak sangat bergantung pada faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupinya. Di Desa Sungai Gampa, misalnya, terdapat keberagaman latar belakang sosial ekonomi yang kemungkinan besar memengaruhi cara orang tua mendampingi dan membimbing anak dalam belajar.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk dan strategi bimbingan yang diberikan oleh orang tua di Desa Sungai Gampa dalam membentuk kemandirian anak, khususnya dalam kegiatan belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap dunia pendidikan dan terutama

¹² Udin Winataputra. "Pendidikan Karakter dan Kemandirian." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4, No. 3, (2016): 211–225.

¹³ Kurnia Yulianti, "Keterlibatan Orang Tua dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, (2018): 94–102.

¹⁴ Siti Lestari, "Strategi Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2021): 140–150.

bagi orang tua dalam menciptakan sinergi positif demi mendorong anak menjadi lebih mandiri, khususnya dalam penguatan peran keluarga sebagai mitra strategis sekolah dalam membentuk kemandirian belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Euis Komalasari bahwa konteks lokal dan budaya keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter kemandirian anak.¹⁵

Alasan peneliti memilih Desa Sungai Gampa sebagai lokasi penelitian adalah karena desa ini merupakan wilayah pinggiran kota yang sedang mengalami perkembangan pesat, baik dari segi akses pendidikan maupun ekonomi masyarakatnya. Namun, perkembangan ini belum tentu diikuti oleh peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya mendampingi anak belajar secara terarah. Dengan demikian, desa ini menjadi representasi menarik untuk menggambarkan kondisi masyarakat urban pinggiran yang menghadapi tantangan dalam membimbing kemandirian belajar anak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengangkat penelitian dengan judul: "Peran Orang Tua dalam Bimbingan Kemandirian Anak di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin". Judul tersebut dipilih karena mencerminkan fokus penelitian yang ingin menggali lebih dalam cara-cara orang tua dalam membimbing anak agar memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peran dan strategi orang tua dalam membimbing anak tidak dapat dipahami hanya melalui

¹⁵ Euis Komalasari, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 75.

angka atau statistik, tetapi perlu ditelusuri secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Peran Orang Tua dalam Bimbingan Kemandirian Anak dalam Kegiatan Belajar di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Untuk menggali secara mendalam peran tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk peran orang tua dalam membimbing kemandirian anak dalam kegiatan belajar di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peran orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin?
3. Bagaimanakah strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian anak dalam kegiatan belajar di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin?

¹⁶ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Los Angeles: SAGE, 2018), 42.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk peran orang tua dalam membimbing kemandirian anak dalam kegiatan belajar di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak di Desa Sungai Gampa.
3. Mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam membentuk dan membimbing kemandirian anak dalam belajar di lingkungan sosial-budaya Desa Sungai Gampa.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia sekolah dasar, pendidikan keluarga, dan psikologi perkembangan anak. Hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang peran orang tua dalam membentuk kemandirian belajar anak melalui pendekatan bimbingan di lingkungan keluarga, terutama dalam konteks wilayah perdesaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi

peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai strategi dan pola bimbingan yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak. Orang tua dapat memahami pentingnya keterlibatan mereka secara aktif dalam mendampingi anak belajar serta menyadari dampak jangka panjang dari pembiasaan kemandirian sejak dini.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua, sehingga tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah, terutama di wilayah pinggiran kota seperti Desa Sungai Gampa.

d. Bagi Masyarakat Umum.

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat

akan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kemandirian anak, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih peduli dan mendukung proses tumbuh kembang anak secara holistik.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian kualitatif ini, beberapa istilah penting perlu dioperasionalkan untuk memperjelas fokus penelitian, menghindari ambiguitas makna, serta mendukung ketepatan dalam pengumpulan dan analisis data. Adapun definisi operasional istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Santrock menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak, termasuk dalam hal belajar dan tanggung jawabnya.¹⁷ Komalasari juga menegaskan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter kemandirian anak melalui pola komunikasi dan pengasuhan.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan *peran orang tua* dalam penelitian ini adalah segala bentuk keterlibatan aktif yang dilakukan oleh ayah, ibu, atau wali murid dalam mendampingi dan membimbing anak usia sekolah

¹⁷ John W Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2018), 96.

¹⁸ Euis Komalasari, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Refika Adimata, 2015), 78.

dasar dalam proses belajar di rumah, baik secara langsung (memberi arahan, bantuan, motivasi) maupun tidak langsung (menyediakan fasilitas belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif). Cara mengukurnya dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap kegiatan belajar anak di rumah serta melalui dokumen atau catatan pendukung (bila tersedia). Alat ukur yang digunakan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi lapangan yang disusun berdasarkan indikator keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan belajar anak. Ukuran yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif berdasarkan indikator-indikator seperti: frekuensi keterlibatan orang tua, bentuk pendampingan, sikap orang tua terhadap kegiatan belajar anak, serta dukungan yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah.

2. Bimbingan

Sugihartono menyatakan bahwa pembiasaan yang diberikan dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap karakter kemandirian anak.¹⁹ Supriyadi menekankan bahwa bimbingan dalam bentuk motivasi, pendampingan, dan perhatian sangat menentukan semangat belajar anak.²⁰

Yang dimaksud dengan *bimbingan* dalam konteks penelitian ini adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk

¹⁹ Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 112.

²⁰ Endang Supriyadi, *Psikologi Belajar untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. (Pustaka Pelajar, 2018), 103.

mengembangkan sikap mandiri dalam belajar. Bimbingan ini meliputi pengarahan, motivasi, pembiasaan, serta pengawasan kegiatan belajar anak di rumah. Cara mengukurnya dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap tindakan nyata orang tua dalam membimbing anak serta narasi-narasi dari informan yang berkaitan dengan praktik bimbingan di rumah. Alat ukur berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan observasi, yang menggali aspek: bentuk bimbingan (langsung atau tidak langsung), pendekatan yang digunakan, serta intensitas dan konsistensi bimbingan. Ukuran yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif berdasarkan seberapa aktif dan efektif orang tua membimbing anak untuk membentuk kebiasaan belajar mandiri.

3. Kemandirian Anak

Desmita menegaskan bahwa kemandirian anak terbentuk melalui proses sosial dalam keluarga yang mendukung, di mana orang tua memainkan peran penting dalam pembiasaan dan dorongan.²¹ Wahyuni juga menyatakan bahwa anak yang mendapatkan keterlibatan orang tua yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi.²² Yang dimaksud dengan *kemandirian anak* dalam penelitian ini berfokus kepada kemandirian belajar yaitu kemampuan anak usia sekolah dasar untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan

²¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 146.

²² Wahyuni. "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, (2016): 22.

bertanggung jawab tanpa bergantung secara terus-menerus kepada bantuan orang tua atau orang lain. Fokus dalam penelitian ini lebih diarahkan kepada kemandirian belajar, yaitu mencakup pengelolaan waktu belajar, menyelesaikan tugas sendiri, memiliki inisiatif dalam belajar, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Cara mengukurnya dilakukan melalui observasi terhadap perilaku anak saat belajar di rumah dan wawancara dengan orang tua serta guru untuk mendapatkan data triangulasi. Alat ukur berupa panduan observasi dan pedoman wawancara yang mencakup indikator kemandirian seperti: mengerjakan tugas tanpa disuruh, memiliki jadwal belajar sendiri, mencari tahu hal yang tidak dipahami, menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil belajar. Ukuran yang digunakan adalah kualitatif berdasarkan frekuensi perilaku mandiri yang ditunjukkan anak dalam kegiatan belajar, serta persepsi orang tua dan guru terhadap tingkat kemandirian anak.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji peran orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan, baik dalam hal fokus penelitian, pendekatan yang digunakan, maupun temuan-temuan penting yang diperoleh. Berikut adalah tiga penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliaanti dkk pada tahun 2018 dengan judul *Parental Involvement in Children's Learning: A Study on Elementary Students in Jakarta*.²³ Fokus Penelitian: Meneliti sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah dan dampaknya terhadap kemandirian belajar anak. Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua, seperti memberikan motivasi belajar, membantu mengerjakan tugas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kemandirian dan prestasi akademik anak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak melalui proses pembimbingan belajar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Yulianti dilakukan di lingkungan perkotaan (Jakarta), sementara penelitian ini dilakukan di lingkungan perdesaan pinggiran kota (Desa Sungai Gampa) Kota Banjarmasin Utara, yang memiliki konteks sosial dan budaya yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Damarjati pada tahun 2016 dengan judul *Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Anak Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta*. Fokus Penelitian: Meneliti hubungan antara peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dan tingkat kemandirian belajar anak di sekolah dasar. Hasil Penelitian: Ditemukan bahwa

²³ Kurnia Yulianti, "Keterlibatan Orang Tua dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2 (2018): 138–150.

semakin tinggi intensitas keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar anak. Pola asuh yang suportif memberikan kontribusi positif terhadap rasa percaya diri dan tanggung jawab anak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti keterkaitan antara peran orang tua dan kemandirian belajar anak. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Damarjati bersifat kuantitatif korelasional, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2020 dengan judul, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Fokus Penelitian: Menganalisis strategi yang digunakan orang tua untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak selama pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Hasil Penelitian: Orang tua yang aktif mendampingi dan membimbing anaknya selama belajar daring terbukti dapat membentuk anak menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu konteks penelitiannya adalah selama pandemi COVID-19 dan pembelajaran daring, sementara penelitian ini

²⁴ Andi Damarjati, "Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 55–63.

dilakukan dalam situasi normal dengan pendekatan observatif langsung di lapangan.²⁵

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak, baik dalam bentuk motivasi, pendampingan, maupun pengawasan, memiliki kontribusi besar dalam membentuk kemandirian belajar anak. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada wilayah perkotaan atau dalam konteks tertentu (misalnya pandemi), serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena dilakukan di wilayah pinggiran kota dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap cara dan strategi orang tua dalam membimbing anak agar mandiri dalam belajar, sesuai dengan kondisi sosial dan budaya lokal di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai isi dan arah penelitian, maka skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

²⁵ Wahyuni. " Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring" . *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, (2016): 75–85.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari Kajian Teori berupa Peran Orang Tua, Bimbingan Kemandirian Anak, Metode Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak dan Pola Asuh Orang Tua dan kemandirian Anak.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran